



## Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al Jam'iyatul Washliyah Pangkalan Berandan

Putri Wulandari<sup>1</sup>, Zulfitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Corresponding Author: ✉ [nirmalaauliaharahap@gmail.com](mailto:nirmalaauliaharahap@gmail.com)

### ABSTRACT

This thesis is based on the fact that in almost all parts of the world there are still unequal relations between women and men. The head of the madrasa at MTs Al Jam'iyatul Washliyah P. Berandan proved that women can also be leaders in madrasa institutions, namely being a madrasa head. This study aims to describe: the role of women's leadership in improving the quality of education at MTs Al Jam'iyatul Washliyah P. Berandan. This research was conducted at MTs Al Jam'iyatul Washliyah P. Berandan. The approach in this research is descriptive qualitative. The informants in this study were the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa in the field of curriculum, teachers and students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Meanwhile, the validity of the data was tested by means of triangulation of sources, triangulation of techniques and triangulation of time. The findings of this study indicate that: 1). The madrasa principal's leadership model applied is transformational leadership. 2). Teacher empowerment carried out by madrasa principals in improving the quality of education is by: a). Participate in training and education and training, b). Provide compensation to teachers who get assignments from the madrasa principal. 3). Supporting factors for madrasa heads in improving the quality of education are formal and informal activities, mutual cooperation and kinship. While the inhibiting factors for madrasa heads in improving the quality of education are facilities and infrastructure.

### Kata Kunci

*Role, Women's Leadership, Quality of Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan masyarakat. Untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan yang merupakan

tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pegawai administrasi, orang tua siswa, masyarakat dan komite sekolah (*stakeholders*).

Melihat kondisi dan keadaan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah, lembaga pendidikan ini merupakan suatu lembaga formal yang sudah lama berdiri di kota Pangkalan Brandan, yang saat ini kepala madrasah nya adalah seorang perempuan yaitu Ibu Sumarni S.Pd.

Menjadi seorang kepala madrasah bukanlah hal yang mudah. Karena berbagai tantangan, hambatan dan masalah yang kompleks pasti ada. Apalagi kepala madrasah MTs Al Jam`iyatul Washliyah adalah seorang perempuan yang pertama, harus mengurus suami dan anaknya. Kedua, memasak untuk suami dan anaknya. Ketiga, harus memfokuskan diri pada jabatannya yaitu sebagai kepala madrasah yang menjadi panutan bagi guru-guru dan para peserta didik. Disisi lain, kepala madrasah MTs Al Jam`iyatul Washliyah merupakan sosok perempuan energik yang mampu membaca situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya, serta menjadikannya faktor untuk menjadi kepala madrasah yang efektif dalam kepemimpinannya.

Berbagai permasalahan kompleks yang dihadapi seperti membagi waktu untuk keluarga dan lembaga pendidikan, menjadikannya sebagai perempuan kuat, tangguh, bijaksana dan mandiri didalam kehidupan. Ibu Sumarni membuktikan bahwa peran seorang perempuan tidak hanya didapur saja, tetapi seorang perempuan juga bisa menjadi pemimpin yang baik bagi yang dipimpinnya.

Menerapkan kepemimpinan yang berorientasi pada kemanusiaan tidak hanya menerapkan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas saja. Kepala madrasah MTs Al Jam`iyatul Washliyah menjadikan bawahannya itu lebih dekat dengannya. Ketika sudah terjadi kedekatan antara seorang pemimpin dengan bawahannya maka akan memudahkan bagi seorang kepala madrasah untuk membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan dalam satu tujuan yang sama.

Kepemimpinan kepala madrasah MTs Al Jam`iyatul Washliyah lebih mengarah kepada kepemimpinan partisipatif. Ketika mengambil keputusan ataupun agenda-agenda madrasah Ibu Sumarni selalu melibatkan bawahannya. Artinya beliau tidak otoriter dalam mengambil keputusan, dan memberikan insentif dalam agenda kegiatan sekolah untuk menambah motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala madrasah MTs Al Jam`iyatul Washliyah terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang saat ini sedang dihadapi. Adapun hambatan-hambatan tersebut terkait dengan sarana dan prasarana. Untuk itu, upaya yang dilakukan diharapkan dapat membantu tercapainya lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga penambahan dan pembenahan sarana dan prasarana, serta perbaikan di bidang sumber daya manusia dapat terwujud.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian jenis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian yang digunakan untuk proses pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap serta mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Untuk itu, penelitian yang mengkaji mengenai peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ini dilaksanakan di Jln. Thamrin Gg. Pendidikan Kec. Babalan Pangkalan Berandan Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

## HASIL PENELITIAN

### Peran Kepemimpinan Perempuan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan

Berdasarkan paparan data diatas maka temuan penelitian pada fokus pertama tentang peran kepemimpinan perempuan adalah kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan transformasional yaitu dengan memberikan penyadaran kepada para guru untuk disiplin mengajar, memberikan motivasi kepada para guru untuk lebih baik kinerjanya sehingga tercipta kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan para guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Ibrahim ayat 4, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

*Artinya: "Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Ibrahim: 4).*

Dari ayat diatas dapat dimengerti bahwa Allah Swt telah mengutus rasul dengan bahasa kaumnya, jika dikaji lebih jauh yang dimaksud bahasa bukan hanya bahasa yang digunakan sehari-hari, Arab, Inggris, Indonesia dan lain sebagainya. Namun juga harus dapat memahami kaumnya dengan baik tentang apa yang disampaikan, secara kontekstual dan aktual. Begitu juga sebagai seorang pemimpin, pemimpin harus dapat menjelaskan visi, misi dan haluan lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan baik dan jelas kepada seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi tersebut, sehingga tidak ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lain.

Hal ini secara teoritik sesuai dengan yang ada didalam bukunya Nur Efendi bahwa didalam seorang pemimpin transformasional dapat mentransformasi para pengikutnya dan bagaimana kepemimpinan transformasional itu dapat terjadi, yaitu dengan: a). Meningkatkan kesadaran atas pentingnya suatu tugas pekerjaan dan nilai dari tugas pekerjaan tersebut, b). Menekankan kepada pengembangan tim atau pencapaian tujuan organisasi dan daripada hanya sekedar kepentingan masing-masing pribadi, c). Mengutamakan kebutuhan-kebutuhan dan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi.

Lebih jelasnya berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, dan didukung dengan hasil wawancara mengenai peran kepemimpinan perempuan MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan, yaitu :

a. Penanaman Sikap Disiplin

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, bahwa kepala MTs Al Jam`iyatul Washliyah merupakan pemimpin yang sangat komitmen terhadap kedisiplinan. Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka akan didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin.

- 1) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan sikap kedisiplinan.
- 2) Sikap mental (*mental attitude*). Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- 3) Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib.

Disiplin merupakan faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan. Dengan menanamkan kedisiplinan yang diberikan kepala sekolah kepada para guru diharapkan kualitas pendidikan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah lebih meningkat.

Kepala madrasah MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasahnyanya. Pertama, menerapkan kedisiplinan untuk guru-guru. Memberikan penyadaran kepada para guru untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dan memberi arahan untuk menjadikan guru lebih mengembangkan karier dimasa depan. Serta kerja sama antara kepala madrasah dengan guru dan lebih mementingkan kebutuhan sekolah daripada kepentingan pribadi. Maka dengan hal tersebut guru menjadi disiplin, mematuhi tata tertib madrasah dan norma-norma, serta guru bisa menjadi contoh dan menjadikan seorang peserta didik mempunyai jiwa kedisiplinan yang tinggi. Hal ini ini dibuktikan dengan mulai jam masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB.

Kedua, adanya penambahan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengadakan latihan futsal setiap hari sabtu sebagai peningkatan prestasi non akademik agar bisa bersaing dengan sekolah lainnya, nasyid sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk

mengajarkan kepada peserta didik cara memainkan alat musik yang menjadi warisan orang islam dan yang terakhir adalah khat kaligrafi yaitu untuk mengajarkan kepada murid-murid belajar menulis al-qur'an dengan baik dan benar.

b. Pemberian Motivasi

Kepala madrasah memberikan motivasi kepada stafnya karena dengan motivasi dari kepala madrasah seorang guru lebih mempunyai gairah dan semangat dalam mengajar. Motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru yaitu berupa nasihat, teguran, pujian, dan kompensasi.

c. *Team Work*/Kerja Sama

Kerja sama yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru yaitu membagi tugas sesuai dengan kompetensinya masing-masing guru serta mementingkan kebutuhan madrasah daripada kepentingan pribadi diharapkan tujuan madrasah bisa tercapai dan kualitas pendidikan yang ada di MTs Al Jam'iyatul Washliyah terus meningkat setiap tahunnya.

### **Kualitas Pendidikan di MTs Al Jam'iyatul Washliyah P. Berandan**

Berdasarkan paparan data diatas maka temuan penelitian pada fokus kedua tentang kualitas pendidikan dapat dilihat dari upaya kepala madrasah dalam memberdayakan guru dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan dan diklat. Dengan diadakannya diklat untuk guru maka kegiatan tersebut tujuannya adalah untuk mengutamakan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Shaad ayat 26, yaitu:

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِظْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

*Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan".(QS. Shaad: 26).*

Dalam kepemimpinan, ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa sebuah kepemimpinan harus didasari dengan keadilan, keterjaminan dan kenyamanan bagi anggotanya, salah satu manifestasi dari hal tersebut adalah para anggota terfasilitasi untuk mengembangkan dirinya sebagai anggota dari pemimimpin yang tranformasional.

Secara teoritik hal tersebut sesuai dengan yang ada didalam bukunya Kompri bahwa pada dasarnya pemberdayaan guru terjadi melalui beberapa tahapan. Pertama, guru-guru mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa mereka dapat melalui tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih baik. Melalui upaya tersebut, pada tahap kedua, mereka akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri. Ketiga, seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri, para guru bekerja sama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan.

Selain itu juga, kepala madrasah dalam memberdayakan guru-guru juga memperhatikan kesejahteraan guru dengan memberikan kompensasi berupa gaji yang pantas untuk kinerja guru ataupun uang transport bagi guru yang mendapat tugas dari kepala madrasah untuk keluar ataupun ada agenda diknas. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan kepuasan kerja para tenaga pendidik dan kependidikan adalah melalui kompensasi. Kompensasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diterima guru sebagai balas jasa untuk kerja mereka.

Lebih jelasnya berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, dan didukung dengan hasil wawancara mengenai pemberdayaan guru di MTs Al Jam`iyatul Washliyah adalah yaitu :

a. Pelatihan dan diklat

Dengan adanya pelatihan dan diklat bagi guru ini tentunya akan menambah keterampilan dan memperbaiki kinerja guru dalam mengajar. Pelatihan dan diklat yang diberikan kepala sekolah kepada para guru yaitu untuk mengembangkan karier dari guru itu sendiri. Guru yang terampil dan ahli dalam bidangnya akan menambah rasa percaya diri guru dalam mengajar.

b. Gaji

Gaji merupakan salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja bawahan, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, sehingga dengan gaji yang diberikan staf akan termotivasi untuk bekerja lebih giat. Gaji yang diberikan kepala madrasah kepada para guru adalah untuk mensejahterakan para guru. Dengan gaji yang cukup dan sesuai dengan kinerja guru maka diharapkan kinerja guru lebih baik dan lebih termotivasi dalam mengajar.

c. Uang Transport

Uang transport adalah bentuk kompensasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru bagi yang mendapat tugas ke diknas maupun tugas keluar sekolah. Dengan adanya uang transport yang diberikan kepala madrasah kepada guru ini akan menambah motivasi guru dalam menjalankan tugasnya dan sebagai balas jasa kepada madrasah.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan**

Berdasarkan paparan data diatas maka temuan penelitian pada fokus ketiga tentang faktor pendukung peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan adanya faktor pendukung kepala madrasah seperti gotong-royong dan kekeluargaan, serta kegiatan formal dan informal.

### **a. Gotong royong dan Kekeluargaan**

Kegiatan gotong royong dan kekeluargaan yang dilakukan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan diadakan setiap 2 minggu sekali tepatnya pada hari jum`at atau disebut dengan jum`at bersih. Dengan kegiatan gotong-royong akan menambah kedekatan dan kebersamaan baik antara guru maupun murid. Kekeluargaan ditunjukkan dengan misalnya menjenguk temannya yang lagi sakit, dan ta`ziah kepada peserta didik maupun guru yang ditinggal keluarganya.

### **b. Kegiatan Formal dan Informal**

Kegiatan formal yaitu kepala madrasah mengadakan kegiatan untuk guru seperti musyawarah para guru-guru yang dilakukan rutin tiga kali dalam seminggu. Sedangkan kegiatan informal adalah kegiatan yang diadakan oleh diknas dan diselenggarakan terkadang setahun sekali, satu semester sekali ataupun satu bulan sekali. Kegiatan tersebut sangat membantu sekali baik bagi guru maupun kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya.

Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan perempuan sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah adalah adanya hambatan seperti sarana dan prasarana. Hal ini secara teoritik sesuai dengan yang ada didalam bukunya E. Mulyasa, faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) kepala madrasah profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: sistem politik kurang stabil, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan, kurang sarana dan prasarana, lulusan kurang mampu bersaing, dan belum tumbuhnya budaya mutu.

## **KESIMPULAN**

Peran kepemimpinan perempuan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan sudah efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan model kepemimpinan transformasional. Hal ini terlihat dari kepala madrasah dengan cara memberikan teladan untuk disiplin dan memberikan penyadaran kepada para guru untuk lebih disiplin dalam mengajar, memberikan motivasi guru dan *team work* untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Kualitas pendidikan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan saat ini sudah mulai ada peningkatan melalui sumber daya manusianya, yaitu kepala madrasah sudah mendisiplinkan para guru, dan mengetahui semua aspek kebutuhan madrasah. Selain itu, bentuk peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan memberdayakan para guru untuk MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat serta memberikan kesejahteraan para guru berupa gaji dan uang transport bagi guru yang ada tugas ke diknas ataupun tugas keluar dari sekolah.

Faktor pendukung kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan adalah dari adanya faktor gotong-royong dan kekeluargaan, serta kegiatan formal dan informal. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Jam`iyatul Washliyah P. Berandan adalah dari faktor sarana dan prasarana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, 2007. *Kriminologi. Cet. III*. Jakarta: Restu Agung.
- Affiah, Neng Dara. 2017. *Islam, Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Al-Albani, Nashiruddin. 2005. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-`Aliyy: Al-Qur`an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III. Cet. VII*. Jakarta: Depdikbud.
- Dradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. V*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efendi, Nur. 2015. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Parama Publising.
- Engkoswara & Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 September 2020].
- Kholil, Moenawar. 1997. *Nilai Wanita*. Jakarta: Publisher.
- Kompri, 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Kompri, 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyusun MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nizar, Samsul, dkk. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan pendidikan. Cet. III*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri. & Arifin, Zainal. 2009. *Kepemimpinan Demokratis Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren*. Malang: Journal Of Management In Education (JMIE).
- Zakiyah, Siti. 2014. *Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren*. Semarang: Skripsi UIN Wali Songo.